

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Obyek/Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2010-2014. Sumber data diperoleh dari *website IDX www.adx.co.id*.

Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Kriteria sampelnya adalah perusahaan aktif dan data lengkap, menggunakan nilai mata uang rupiah, nilai laba positif dan nilai Cash Effective Tax Ratenya kurang dari satu ($CETR < 1$). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi *www.idx.co.id*.

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam industry pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan biasanya indentik

dengan pabrik. Pemilihan perusahaan manufaktur karena dengan pertimbangan agar data yang diperoleh nantinya akan mewakili populasi dengan perusahaan lainnya.

2. Jenis Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder dan data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian ini juga didesain untuk mengukur hubungan antar variabel riset atau menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran, 2003:14). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Didalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan auditan per-31 Desember dari tahun 2010-2014.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan annual report selama periode pengamatan dari tahun 2010-2014.

- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan tekni observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi *www.idx.co.id*.

5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model Cash Effective Tax Rate (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Komisaris Iependen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan. Proksi komposisi komisaris independen (KOM) diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (andriyani, 2008). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kom} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

b. Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk

mencapai tujuan komite audit. Proksi komite audit (AUD) diukur dengan menggunakan jumlah total komite audit (Andriyani, 2008).

$$\text{Kom Audit} = \text{Total Komite Audit}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan yang besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. ukuran perusahaan (size), ukuran ditunjukkan melalui log total aktiva, karena dinilai ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, 2000).

$$\text{Size} = \text{Log (Total Aset)}$$

d. Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi Rugi Fiskal merupakan kompensasi yang dilakukan wajib pajak yang berdasarkan pembukuannya

mengalami kerugian dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai dengan 5 tahun berturut-turut. Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah diperhitungkan ketentuan pajak penghasilan. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel dummy yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t dan 0 jika tidak terdapat kompensasi pada tahun t (Sari dan Martini, 2010).

e. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur Kepemilikan Institusional merupakan suatu negara berkembang yang masih memiliki kepemilikan saham diperusahaan. Kepemilikan saham dinegara berkembang sebagian besar dikontrol kepemilikan termasuk di Indonesia, bahwa struktur kepemilikan perusahaan lebih efisien dan dapat meningkatkan profitabilitas didalam perusahaan. Struktur kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan presentase kepemilikan institusional dan akan di lambangkan dengan $INST_{it}$ (Khurana dan Moser, 2009).

$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
--

6. Uji Kualitas Instrumen dan Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS19. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2012 dalam Simarmata 2014).

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dipilih atau yang telah terkumpul berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil uji Kolmogrov - Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil uji Kolmogrov - Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Selanjutnya, jika variabel ini tidak saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2012).

3. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2012).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2012).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H1 : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Selain itu pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu

meregresikan absolute nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen, jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

c. Uji Hepotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2012).

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi ini dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} +$$

Uit

Keterangan:

Log Yit	= Tax Avoidance (CETR)
X1it	= KOM
X2it	= Komite Audit
X3it	= Ukuran Perusahaan

X4it = Kompensasi Rugi Fiskal
X5it = Struktur Kepemilikan Institusional

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, (Ghozali, 2012).

Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendak harus bernilai positif (Ghozali, 2012). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2006) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima.

3. Uji t-test

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2012). Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan yang berarti hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel maka berarti hipotesis ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari masing-masing variabel. Apabila nilai $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2012).